TUGAS
FILSAFAT MANUSIA
“DITINDIH SAAT TIDUR SENDIRIAN, TANTE
DIPAKSA LAYANI PONAKAN DI ATAS KASUR”

Disusun oleh :
DIMAS HARYA KUSUMA
NIM : 41418002
PRODI : TEKNIK INDUSTRI

DITINDIH SAAT TIDUR SENDIRIAN, TANTE DIPAKSA LAYANI PONAKAN DI ATAS KASUR

Dimas Harya Kusuma

41418002

Prodi : Teknik Industri

Abstrak

Pemeriksaan adalah suatu tindakan kriminal berwatak seksual yang terjadi ketika seorang manusia (atau lebih) memaksa manusia lain untuk melakukan hubungan seksual dalam bentuk penetrasi vagina atau anus dengan penis, anggota tubuh lainnya seperti tangan, atau dengan benda-benda tertentu secara paksa baik dengan kekerasan atau ancaman kekerasan. Dalam kasus ini seorang pemuda berinisial NRS alias Nong ditangka polisi karena kelakuan kejahatannya yang meniduri tantenya sendiri. Aksi pemeriksaan itu terjadi ketika Nong berhasil menyelinap masuk ke rumah korban yang sedang tidur sendirian pada. Dari hasil penyidikan, Nong nekat meniduri tantenya lantaran diduga pengaruhi minuman keras.

Kata kunci : Pemeriksaan, Hati nurani, Seksualitas

“Pendahuluan”

Pemeriksaan yaitu merupakan proses, cara perbuatan asusila yang mengarah kepada seksualitas. Pemeriksaan adalah suatu tindakan kriminal berwatak seksual yang terjadi ketika seorang manusia (atau lebih) memaksa manusia lain untuk melakukan hubungan seksual dalam bentuk penetrasi vagina atau anus dengan penis, anggota tubuh lainnya seperti tangan, atau dengan benda-benda tertentu secara paksa baik dengan kekerasan atau ancaman kekerasan.

Organisasi Kesehatan Dunia mengartikan pemeriksaan sebagai "penetrasi vagina atau anus dengan menggunakan penis, anggota-anggota tubuh lain atau suatu benda, bahkan jika dangkal dengan cara pemaksaan baik fisik atau non-fisik." Mahkamah Kejahatan Internasional untuk tahun 1998 merumuskan pemeriksaan sebagai "invasi fisik berwatak seksual yang dilakukan kepada seorang manusia dalam keadaan atau lingkungan yang koersif". Istilah pemeriksaan dapat pula digunakan dalam arti kiasan, misalnya untuk mengacu kepada tindakan-tindakan kriminal umum seperti pembantaian, perampokan, penghancuran, dan penangkapan tidak sah yang dilakukan kepada suatu masyarakat ketika sebuah kota atau negara dilanda perang.

Ada banyak jenis kasus pemerkosaan, contohnya sebagai berikut :

1. **Pemerkosaan pacaran** : Pemerkosaan perpacaran adalah hubungan seksual secara paksa tanpa persetujuan antara orang-orang yang sudah kenal satu sama lain, misalnya teman, anggota keluarga, atau pacar. Kebanyakan pemerkosaan dilakukan oleh orang yang mengenal korban.
2. **Pemerkosaan dengan obat** : Yaitu pemerkosaan yang dilakukan dengan obat-obatan untuk membuat korbannya tidak sadar atau mabuk berat.
3. **Pemerkosaan wanita** : Walaupun jumlah tepat korban pemerkosaan wanita tidak diketahui, diperkirakan 1 dari 6 wanita di AS adalah korban serangan seksual. Banyak wanita yang takut dipermalukan atau disalahkan, sehingga tidak melaporkan pemerkosaan.
4. **Pemerkosaan terhadap laki-laki** : Diperkirakan 1 dari 33 laki-laki adalah korban pelecehan seksual. Di banyak negara, hal ini tidak diakui sebagai suatu kemungkinan. Misalnya, di Thailand hanya laki-laki yang dapat dituduh memperkosa.
5. **Pemerkosaan anak-anak** : Pemerkosaan anak-anak salah satu bentuk dari pelecehan seksual terhadap anak. Ketika dilakukan oleh orang tua atau kerabat seperti kakek, paman, bibi, ayah, atau ibu ia dapat menyebabkan trauma psikologis yang parah dan berjangka panjang. Bila seorang anak diperkosa oleh seorang dewasa yang bukan anggota keluarga, tetapi merupakan pengasuh atau dalam posisi berkuasa atas anak seperti guru sekolah, pemuka agama atau terapis, trauma yang diderita bisa mirip dengan trauma hubungan sumbang.
6. **Pemerkosaan massal** : Pemerkosaan massal terjadi bila sekelompok orang menyerang satu korban. Antara 10% sampai 20% pemerkosaan melibatkan lebih dari 1 penyerang. Di beberapa negara, pemerkosaan massal diganjar lebih berat daripada pemerkosaan oleh satu orang.
7. **Pemerkosaan dalam perang** : Dalam perang, pemerkosaan sering digunakan untuk memermalukan musuh dan menurunkan semangat juang mereka. Pemerkosaan dalam perang biasanya dilakukan secara sistematis, dan pemimpin militer biasanya menyuruh tentaranya untuk memperkosa orang sipil. Pada tahun 1998, Mahkamah Kejahatan Internasional untuk Rwanda didirikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa membuat keputusan besar yang menyatakan bahwa di bawah hukum internasional pemerkosaan termasuk dalam kejahatan genosida. Dalam keputusannya Navanethem Pillay berkata: "Sejak zaman dahulu, pemerkosaan dianggap sebagai rampasan perang. Sekarang ia akan menjadi kejahatan perang. Kami ingin mengirimkan pesan yang kuat bahwa pemerkosaan tidak lagi merupakan tropi perang."
8. **Pemerkosaan oleh suami/istri** : Pemerkosaan ini dilakukan dalam pasangan yang menikah. Di banyak negara hal ini dianggap tidak mungkin terjadi karena dua orang yang menikah dapat berhubungan seks kapan saja. Dalam kenyataannya banyak suami yang memaksa istrinya untuk berhubungan seks.

Perbuatan keji dalam hal seksual sangat dilarang di Negara ini, seperti contohnya kasus pemerkosaan yang melanggar hak asasi manusia, hukum Negara, norma, dan agama. Banyak berbagai ancaman yang dilakukan dalam proses pemerkosaan seperti ancaman pembunuhan, ancaman penganiayaan dan lain-lain.

Kasus Yang Diambil

Seorang pemuda berinisial NRS alias Nong (26) ditangkap aparat kepolisian lantaran diduga telah melakukan pemerkosaan. Parahnya, korban dari aksi rudapaksa itu menasar kepada tantenya sendiri yang berusia 45 tahun. Aksi pemerkosaan itu terjadi sesuai Nong berhasil menyelip masuk ke rumah korban yang sedang tidur sendirian pada Selasa (12/11/2019) pekan lalu. Dari hasil penyidikan sementara, Nong nekat meniduri tantenya lantaran diduga pengaruhi minuman keras.

Peristiwa itu diperkirakan pukul 03.00 WIB dini hari. Pelaku berhasil masuk ke dalam rumah korban melalui jendela kamar. Kanit PPA Polres Karimun Aipda Andi Susilo seperti dikutip dari *Batamnews.co.id*--jaringan *Suara.com*, Selasa (19/11/2019), menyampaikan, setelah berhasil masuk ke kamar korban, pelaku langsung menidih tubuh tantenya yang sedang tidur di atas kasur. Korban pun syok jika lelaki yang menindih dirinya adalah keponakan dari sang suami. Wanita itu langsung diancam oleh Nong dengan menempelkan jari telunjuk ke perut korban sambil mengancam akan membunuh.

"Pelaku mengancam korban dengan menempelkan jarinya ke bagian perut dan berucap 'ini pisau', hal itu untuk menakuti korban," kata Andi. Di dalam kamar, pelaku dengan paksa membuka seluruh pakaian korban. Mulai dari baju, celana hingga pakaian dalam. "Pelaku memaksa korban masuk dalam kamar dan secara paksa membuka pakaiannya," katanya. Setelah puas memerkosa tantenya, Nong pun sempat berkata kepada korban akan melakukan perbuatannya yang sama keesokan harinya.

Pemuda itu baru dibekuk polisi setelah sang tante melaporkan perbuatan cabul sang ponakan. Setelah dilakukan penyelidikan, polisi pun akhirnya meringkus pemuda itu di kawasan Kelurahan Sei Lakam Timur, Karimun, Selasa malam. "Penangkapan dilakukan di hari yang sama. Saat dilakukan penangkapan pelaku mengakui perbuatannya," ujar dia. Dalam kasus ini, polisi pun menyita sejumlah barang bukti berupa sehelai celana jins panjang warna hitam, sehelai celana dalam pria warna abu-abu, sehelai baju lengan pendek hitam bergambar macan, sehelai celana kulot pendek hitam dan 1 helai celana dalam warna hitam.

Akibat perbuatannya, Nong kini harus meringkus di penjara. Dia dijerat Pasal 289 KUHP tentang perbuatan cabul dan terancam pidana maksimal sembilan tahun penjara.

Teori Yang Digunakan

Intelektual, Kehendak, dan Dinamika Manusia

Permasalahan Intelekt adalah soal mengerti sedangkan kehendak adalah soal kemauan. Sedangkan dinamika adalah daya gerak atau punya kekuatan. Intelekt memilah dan kehendak mengapresiasi. Pada dasarnya pertumbuhan manusiawi adalah pertumbuhan dimana manusia tersebut makin rasional dan sekaligus makin afektif. Manusia di satu pihak mempunyai kebebasan, tetapi dilain pihak juga terikat. Aliran determinisme mengatakan bahwa manusia tidak bebas dan ditentukan oleh unsur –

usur yang lain (Hegel). Sedangkan aliran aliran inderterminisme mengatakan bahwa manusia itu bebas mutlak.

~ Jika dasar yang dipakai subjek itu tidak bebas

- a. Secara spiritualistik

Dideterminisasi (tidak bebas) kehendak kebebasan manusia ternyata sudah diarahkan ke hal yang baik. Hal ini terjadi karena kepentingan subjek.

- b. Secara materialistik

Subjek itu tidak bebas, karena kegiatan manusia sudah diatur mengikuti hukum materi.

~ Jika dasar yang dipakai subjek itu bebas

- a. Secara spritualistik

Manusia tetap bebas ketika masih berhadapan dengan alam, karena manusia punya kebebasan instrinsik

- b. Secara materialistik

Manusia tumbuh tanpa adanya rintangan, perkembangan manusia psikis manusia di tentukan hal hal eksternal.

Dinamika berasal dari kata Yunani berarti "*dapat mampu*". Dari kata dinamika terbentuk kata "*dinamit*" yang artinya kemampuan atau kekuatan. Demikian juga manusia mempunyai kekuatan dan kekuatan. Manusia itu berupa dinamika tidak pernah berhenti, selalu dalam *keaktifan*. Keaktifan di bedakan menjadi 2 aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif..

Dinamika manusia itu untuk penyempurnaan diri jadi arahnya keparipurnaan diri. Dalam hal tersebut sudah jelas manusia tidak bisa menyempurnakan dirinya sendiri tanpa bantuan orang. Jadi berdinamika harus dilakukan bersama sama untuk menuju kesempurnaan hidup. Pada dasarnya manusia itu mencari yang mutlak. Yang mutlak itu hanya Tuhan. Jadi pada dasarnya manusia menuju kedinimika yang meruncing. Karena akhirnya semua daya manusia itu berarti peruncingan atau bentuk konkritnya akhirnya akan terarah ke Tuhan. Maka untuk menuju kekesempurnaan hidup semua daya manusia itu harus di gunakan untuk mengabdikan Tuhan.

Jadi hakekat manusia adalah manusia harus menerima keniscayaan kodrati dan suatu kebebasan. Keharusan dan kebebasan ini harus dalam substansi. Dengan kata lain manusia itu bebas yang mengharuskan dan harus yang membebaskan, dalam bebas termuat keharusan dan harus termuat kebebasan.

Argumentasi

Setelah melihat salah satu contoh kasus pemerkosaan seperti kasus di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa apa yang telah dilakukan oleh Nong sebagai keponakan terhadap tantenya sendiri adalah perbuatan asusila yang sangat tidak pantas ditiru karena melanggar norma-norma yang berlaku tentang hak asasi manusia. Akibat perbuatannya, Nong kini harus meringkuk di penjara. Dia dijerat Pasal 289 KUHP tentang perbuatan cabul dan terancam pidana maksimal sembilan tahun penjara.

Norma merupakan hasil perbuatan manusia sebagai makhluk sosial. Norma tidak boleh dilanggar oleh siapapun, tetapi boleh dilanggar bila norma tersebut menentang kenyamanan hidup masyarakat. Norma sosial adalah kebiasaan umum yang menjadi tingkah laku suatu masyarakat. Dalam kehidupannya, manusia sebagai makhluk sosial memiliki ketergantungan dengan manusia lainnya. Norma sosial mengikat *cara* seorang individu dalam bermasyarakat, *kebiasaan* perilaku ya ter-ulang ulang dengan bentuk yang sama yang dilakukan secara sadar. *Tata kelakuan* perbuatan yang mencerminkan sifat sifat hidup

Kasus di atas jika dikaitkan dengan kehendak, Nong harusnya tidak melakukan hal sedemikian. Selain pelanggaran asusila yang dilakukan Nong juga tidak memikirkan jangka panjang terhadap mental yang diderita korban di depan keluarganya. Padahal masih satu keluarga sendiri, namun Nong tega melakukan hal semacam itu terhadap tantenya sendiri untuk meluapkan hasrat birahinya. Melanggar hak-hak manusiawi yang tidak dikehendaki oleh sikorbannya.

Kemudian jika dikaitkan dengan intelek. Intelek yaitu mengerti. Yang dimaksud mengerti adalah tahu jika melakukan perbuatan asusila dengan cara pemerkosaan sangat dilarang dalam kehidupan bernegara. Nong melakukan hal tersebut secara bebas tanpa memikirkan dahulu perbuatannya sehingga siswa tersebut secara tidak sadar sudah melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan manusia ciptaan. Dimana tuhan sangat tidak suka seorang ciptaannya dilakukan seperti itu oleh ciptaannya yang lain. Lebih baik sesama umat kita harus saling menghargai, saling mengisi satu sama lain, saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan hidup harus bertoleransi.

Selanjutnya jika kasus di atas jika dikaitkan dengan dinamika manusia, dinamika berasal dari kata Yunani yang berarti “dapat mampu”. Kasus tersebut merupakan suatu tindakan yang tercela yang dilarang agama maupun negara. Hal itu sangat tidak patut di contoh oleh warga masyarakat di Negara ini. Mengenai kesadaran pelaku tersebut seharusnya dia sadar akan hal itu jika apa yang tela ia lakukan sangatlah tidak baik dengan meniduri tantenya sendiri. Nah otomatis dinamika kehidupan Nong jauh dari dinamika kehidupan yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Manusia adalah personal atau pribadi. Dinamika dari manusia adalah dinamika untuk nmenjadi lebih sempurna. Maka dari itu, personal manusia terdorong dengan berkekuatan untuk menjadi lebih sempurna degan kata lain dinamika itu adalah dinamika untuk penyempurnaan diri.

Dalam teori ini menyebutkan bahwa manusia dipandang sebagai subjek, manusia dapat berdiri dengan pendiriannya, dengan sikap dan pengertiannya. Ia dapat mengubah-ubah sikap dan pendiriannya. Manusia memiliki kemampuan untuk mengontrol dan menguasai kehendaknya.

Dalam kasus ini, Nong seharusnya dapat mengontrol kehendak dan sikapnya, dengan menguasai diri dalam suatu keadaan, namun hal yang terjadi malah sebaliknya. Akibat dorongan hasrat seks yang tidak bisa dikendalikan Nong malah memperkosa tantenya dan mengancam kehendak orang lain. Suatu hari Nong akan menyesal dengan apa yang telah ia lakukan terhadap salah satu keluarganya itu.

Penutup

Untuk kini hampir semua warga masyarakat bernegara telah memahami bahwa segala tindakan seksualitas maupun kekerasan dalam lingkup rumah tangga bukan lagi hal yang baru saja terdengar.

Dalam upaya untuk mengurangi bahkan menghentikan perbuatan seperti itu sangat sulit dilakukan dan termasuk salah satu tugas kita sebagai generasi muda yang berbudi luhur untuk mendobrak kasus yang berhubungan dengan seksualitas dan kekerasan dari bangsa kita sendiri yang tidak bertanggung jawab.

Dengan adanya pendidikan yang berkarakter sejak dini mengenai kasus seksualitas dan kekerasan. Maka, akan dapat mengurangi atau bahkan bisa menghentikan kejahatan asusila yang melanggar norma-norma kemanusiaan. Mari sama-sama membangun jiwa yang memiliki karakter baik dan dapat menghaap segala sesuatu dengan kepala dingin dan tidak meluapkan emosi maupun hasrat tanpa terkendali agar tidak menjadi sebuah penyesalan akhirnya dan merugikan orang lain.

Kemudiann dengan berbagai informasi seputar kejahatan asusila mengenai pemerkosaan dan kekerasan dalam lingkup rumah tangga ini, kita dapat saling mengetahui dan belajar bahwa hal tersebut sangat berbahaya yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Bahkan memunculkan akibat pasca kejadian mulai dari luka fisik akibat kekerasan bahkan terganggunya psikologi dan psikis. Maka dari itu kita harus saling menjaga dan melindungi satu sama lain untuk menghindari segala kemungkinan kejahatan terutama dalam lingkup keluarga

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, A. (2017). Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini.

Dewantara, A. (2017). Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia).

Dewantara, A. (2018). Pancasila Dan Multikulturalisme Indonesia.